

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN
LINGKUNGAN DAN BUDI PEKERTI
DI JOGJA GREEN SCHOOL**



**Oleh:
Dahlia, S.Pd.
NIM: 1220430010**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dahlia, S.Pd.**

NIM : 1220430010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Maret 2014

Saya yang menyatakan,



Dahlia, S.Pd.
NIM: 1220430010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dahlia, S.Pd.**

NIM : 1220430010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Maret 2014

Saya yang menyatakan,



Dahlia, S.Pd.

NIM: 1220430010



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BUDI PEKERTI DI JOGJA GREEN SCHOOL
Nama	:	Dahlia
NIM	:	1220430010
Program Studi	:	Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi	:	-
Tanggal Ujian	:	6 Juni 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di *Jogja Green School*

Nama : Dahlia, S.Pd.

NIM : 1220430010

Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Sekretaris : Dr. Siti Fathonah, M.Pd

Pembimbing/Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

Penguji : Dr. Maksudin, M.Ag

(C) 12/6/14
(F.)
(S.)
(M.)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2014

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Hasil/Nilai : 91 (A)

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BUDI PEKERTI DI JOGJA GREEN SCHOOL

Yang ditulis oleh:

Nama : Dahlia, S.Pd.
NIM : 1220430010
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2014

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

MOTTO

Educating our children is not just about imposing a body of knowledge on them. Rather, it involves preparing children from the early years for the world in which they will come of age. It means instilling a love for lifelong learning, creativity, self-expression and an appreciation for diversity.

Mendidik anak-anak kita bukan berarti mengajarkan kepada mereka sekumpulan ilmu pengetahuan semata.

Lebih penting lagi, mendidik berarti mengajarkan kepada anak-anak kita sejak usia dini, kemampuan untuk siap dan mampu menghadapi tantangan dunia masa depan yang akan menjadi ajang hidup mereka nantinya.

Dan ini berarti menanamkan keingintahuan dan rasa cinta belajar seumur hidup, kreativitas, keberanian mengemukakan pendapat dan berekspresi, serta penghargaan akan segala bentuk perbedaan (antar manusia).

~ Her Majesty Queen Rania Al Abdullah of Jordan ~

PERSEMPAHAN

- Bapak, Ibu, dan Adik-adikku tercinta
- Teman-teman S2 PGRA angkatan 2012
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Ponpes Aswaja Nusantara
 - *Jogja Green School*
- *My prospective husband*

ABSTRAK

Dahlia, Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di *Jogja Green School*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kata kunci: Pendidikan anak usia dini, wawasan lingkungan dan budi pekerti.

Pada masa usia dini, segala potensi yang ada dalam diri anak harus dikembangkan, bukan hanya dari aspek kognitif saja melainkan aspek lingkungan maupun aspek nilai-nilai agama dan moral yang mencakup aspek kehidupan keagamaan, nilai, dan karakter (budi pekerti) perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyeimbangkan antara pembelajaran di dalam kelas yang cenderung kearah teori dengan pembelajaran di luar kelas yang mengandung unsur realitas lingkungan. Namun, dunia pendidikan Indonesia masih banyak mengajarkan teori-teori belaka tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami fenomena yang ada di lingkungannya. Selain itu, pendidikan di Indonesia masih terkesan memaksakan peserta didik dalam belajar. Mereka *dijejali* materi yang harus diselesaikan dengan tingkat pencapaian yang sudah ditetapkan. Sehingga hal ini justru membuat mereka stress. Pendidik juga merasa terbebani dengan adanya program yang mengharuskan mereka untuk membuat rencana kegiatan yang terperinci setiap harinya dalam bentuk rencana kegiatan harian, padahal mereka juga disibukkan dengan beraneka kegiatan lain, sehingga waktu yang digunakan dirasa kurang efektif. Maka tidak jarang banyak pendidik yang kurang siap dalam mengajar karena program yang dirasa cukup berat.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara lebih terperinci mengenai konsep dan strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan pada penelitian lapangan (*field research*). Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan datanya berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Konsep pendidikan berwawasan lingkungan dan budi pekerti disesuaikan dengan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. Konsep ini mengajarkan bagaimana anak mencintai lingkungan dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari konsep ini sebenarnya untuk mencerdaskan fikiran dan menghaluskan pekerti. Artinya, selain anak cerdas, ia juga memiliki akhlak, moral yang baik.

Strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan PAUD berwawasan lingkungan dengan menggunakan pendekatan lingkungan dan pembelajaran kontekstual. Kegiatan sehari-hari menggunakan bahan apa saja yang ditemui untuk dijadikan bahan pelajaran. Sedangkan penanaman wawasan budi pekerti dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, seperti mengucapkan “maaf” bila melakukan kesalahan, budaya antri, dan mengembalikan barang pada tempatnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan tesis yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di *Jogja Green School*” dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy’arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Direktur Pascasarjana.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.A. yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Eni Krisnawati, selaku Kepala Sekolah *Jogja Green School* yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di sana, beserta para guru yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Ayahanda Sunarto dan Ibunda Hartini beserta Adik-adik tercinta (Dewi Lutfiah dan Karuniyatullah) yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menempuh terselesaikannya studi ini.

8. Teman-teman S2 PGRA khususnya angkatan 2012 yang selalu memotivasi dan menginspirasi penulis dalam kegiatan pembelajaran selama ini.
9. Keluarga *dhalem* dan seluruh santri Aswaja Nusantara yang telah memberikan warna dalam hidup penulis.
10. Beserta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 05 Maret 2014

Penulis



Dahlia, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	24

BAB II: KONSEP PAUD BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BUDI PEKERTI

A. Pendidikan Anak Usia Dini	25
1. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini	26
a. Landasan Yuridis	26
b. Landasan Filosofis dan Religi	29
c. Landasan Keilmuan	30
2. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip PAUD	31
a. Tujuan PAUD	31
b. Fungsi PAUD	31
c. Prinsip PAUD	32
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	34
a. Perkembangan fisik-motorik.....	34
b. Perkembangan kognitif.....	35
c. Perkembangan bahasa.....	36
d. Perkembangan emosi.....	37
e. Perkembangan sosial.....	41
f. Perkembangan moral.....	46
4. Cara Belajar Anak Usia Dini	48
5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	48
a. Pendekatan Pembelajaran	49
b. Metode Pembelajaran	53
c. Materi Pembelajaran	61

d. Media Pembelajaran	63
e. Penilaian.....	67
B. Wawasan Lingkungan dan Budi Pekerti	73
1. Pengertian wawasan lingkungan	73
2. Prinsip PAUD berwawasan lingkungan.....	79
3. Kecerdasan Naturalis	80
4. Pengertian wawasan budi pekerti/karakter.....	84
5. Nilai-nilai karakter	89
6. Implementasi nilai-nilai karakter dalam PAUD.....	91

BAB III: STRATEGI PAUD BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BUDI PEKERTI

A. Gambaran Umum <i>Jogja Green School</i>.....	101
1. Sejarah dan Perkembangan.....	101
2. Letak Geografis	103
3. Tujuan, Visi, dan Misi	103
4. Landasan Pendidikan	105
a. Landasan Yuridis	105
b. Landasan Filosofis	105
c. Landasan Religius	108
5. Struktur Organisasi	108
6. Keadaan Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik.....	109
a. Kepala Sekolah	109
b. Pendidik	110
c. Peserta Didik	112
7. Sarana dan Prasarana	115
a. Gedung.....	115
b. Alat Permainan Edukatif (APE)	118
8. Jenis Program yang dilaksanakan.....	120
9. Administrasi	122
10. Kurikulum	123
11. Kegiatan Penunjang.....	125
a. Kebun dan ternak.....	125
b. Field trip	125
c. Audiensi dan <i>performance</i>	126
d. Bermain air.....	126
12. Kemitraan	127
B. Penerapan Konsep PAUD Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti	127
1. PAUD Berwawasan Lingkungan	127
2. PAUD Berwawasan Budi Pekerti	139
C. Strategi Penanaman PAUD Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti	166
1. PAUD Berwawasan Lingkungan.....	166
a. Pendekatan Pembelajaran.....	166
b. Metode Pembelajaran.....	171

c. Materi Pembelajaran.....	175
d. Media Pembelajaran.....	180
e. Penilaian	183
2. PAUD Berwawasan Budi Pekerti	184
a. Pendekatan Pembelajaran.....	184
b. Metode Pembelajaran.....	184
c. Materi Pembelajaran.....	188
d. Media Pembelajaran.....	196
e. Penilaian	199
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	205
B. Saran	206
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Ciri-Ciri Anak Dengan Kecerdasan Naturalis Tinggi, 81
- Tabel 2. Struktur Organisasi *Jogja Green School*, 108
- Tabel 3. Daftar Pendidik *Jogja Green School*, 111
- Tabel 4. Peserta Didik *Jogja Green School*, 113
- Tabel 5. Alat Permainan Edukatif Dalam Ruangan, 118
- Tabel 6. Alat Permainan Edukatif Luar Ruangan, 120
- Tabel 7. Program-Program di *Jogja Green School*, 120
- Tabel 8. Program Pengembangan dan Indikator di *Jogja Green School*, 154
- Tabel 9. Contoh Lesson Plan *Jogja Green School*, 162-163

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, 90
- Gambar 2. Struktur Organisasi *Jogja Green School*, 109
- Gambar 3. Kegiatan Berkebun dan Beternak, 125
- Gambar 4. Kegiatan *Field Trip*, 126
- Gambar 5. Kegiatan Memainkan Alat Musik Tradisional, 126
- Gambar 6. Kegiatan Memandikan Kerbau dan Berperahu, 127
- Gambar 7. Peserta Didik Berbaris Sebelum Masuk Kelas, 147
- Gambar 8. Kegiatan Journal di Kelas Kupu-Kupu B, 150
- Gambar 9. Seorang Anak Mengganti Nama, Hari dan Tanggal, 151
- Gambar 10. Pot dari Gelas Plastik Bekas, 201
- Gambar 11. Hasil Karya Peserta Didik, 202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu” begitulah ungkapan Umar bin Khatab ra.¹ Jika dipikir kembali, memang masuk akal, sebab lingkungannya pun sudah jauh berbeda. Anak zaman sekarang lebih bebas dan berani mengungkapkan ekspresi. Sehingga pola asuh otoriter yang zaman dahulu diterapkan oleh para pendidik, sudah tidak lagi sesuai jika diterapkan di zaman sekarang ini.

Memang pola asuh otoriter lebih mudah diterapkan, karena anak dibuat tunduk dan patuh pada aturan, tanpa berani membantah. Namun kepatuhan anak semata-mata disebabkan oleh rasa takut. Hasilnya, ketika melakukan kesalahan, anak akan cenderung berbohong karena takut dihukum.

*Siji loro telu, tangane sedeku
Mirengake bu guru, menowo didangu*

Lagu tersebut merupakan potret pendidikan di masa lalu, yang menggambarkan pola asuh otoriter. Bahkan sampai sekarang ini, masih ada sekolah-sekolah yang menerapkan pola asuh tersebut. Pola asuh yang demikian, jelas akan membelenggu anak, karena anak tidak bebas melakukan aktivitas yang diinginkan. Apalagi dengan pembelajaran yang

¹ Buletin At-Tabayyun, “Cara Rasulullah Mendidik Pemuda”, dalam <http://attabayyun.blogspot.com/2014/01/cara-rasulullah-mendidik-pemuda.html>, diakses tanggal 22 Desember 2013.

terkesan monoton didalam kelas, akan semakin membuat anak merasa jemu. Hal ini tentunya akan mematikan kreativitas anak. Padahal seperti yang diketahui, pada masa usia dini atau yang oleh banyak ahli biasa disebut sebagai *golden age*, merupakan masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, dimana pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan.²

Masa peka pada masing-masing anak berbeda satu sama lain seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka yang dimaksudkan disini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik kasar dan halus, bahasa, sosio emosional, serta agama dan moral.

Perkembangan anak pada masa usia dini merupakan masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang dengan begitu pesat menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antarneuron. Kemudian pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.³ Artinya, masa-masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan rangsangan atau pendidikan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

³ *Ibid.*, hlm. 14.

Hal senada diungkapkan Windisyah Putra bahwa “Jika otak anak dirangsang sejak dini, maka akan ditemukan banyak potensi yang unggul didalam dirinya karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif”.⁴ Oleh karena itu anak memerlukan dorongan dan rangsangan dalam rangka mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya karena pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan anak.⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwasannya pada masa usia dini, segala potensi yang ada dalam diri anak harus dikembangkan, bukan hanya dari segi kognitif saja melainkan segi yang lain juga tak kalah pentingnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyeimbangkan antara pembelajaran didalam kelas yang cenderung kearah teori dengan pembelajaran diluar kelas yang mengandung unsur realitas lingkungan.

Namun jika dilihat pada dunia pendidikan Indonesia yang masih mengajarkan teori-teori belaka tanpa memberi kesempatan untuk memahami realitas secara intensif. Dampaknya, ketika mereka menyelesaikan

⁴ Windisyah Putra, *Mencerdaskan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Usia Dini Berbasis Edutainment* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 28.

⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 15-16.

pendidikannya, mereka sama sekali tidak mengenali realitas yang ada disekelilingnya. Dengan demikian, ketika mereka dihadapkan pada realitas dilingkungannya, maka tidak mengherankan jika ada seseorang yang telah menyelesaikan studinya, tapi ilmunya tidak bermanfaat, karena ilmunya tidak terkait dengan realitas yang dihadapinya.⁶

Pendidikan di Indonesia seharusnya mengacu pada realitas dinamika masyarakatnya, bukan menjadi bangunan megah dan paling tinggi di antara bangunan yang lain tapi jika di amati hanyalah merupakan bangunan tinggi yang kosong. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan seharusnya bukan hanya mengajarkan teori-teori belaka, tapi harus ada wujud aplikasi dilapangan, sehingga anak didik nantinya mampu menghubungkan antara teori dengan realitas dilapangan, sehingga mereka dapat memahami benar bagaimana keadaan di lingkungannya.

Pendidikan yang hanya mengajarkan teori-teori belaka (*antirealitas*) memiliki kecenderungan yang menganggap bahwa pendidikan atau gelar akademik yang setinggi-tingginya dapat meningkatkan status sosial, sehingga jual beli gelar akademik marak terjadi di masyarakat. Namun realitasnya, orang yang benar-benar menempuh proses panjang dalam mencapai gelar akademikpun, ternyata tidak semuanya sukses, bahkan banyak yang menganggur, dan secara signifikan tidak ada bedanya dengan orang yang tidak berpendidikan tinggi.⁷

⁶ Musa Asy'arie, "Pendidikan Sekolah Kita Antirealitas", dalam *Kompas*, Selasa 9 Juli 2002, hlm. 3.

⁷ *Ibid.*

Bila dikaitkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, maka akan memberikan kontribusi yang positif dalam membangun pola pikir anak sejak dini mengenai fenomena yang ada dilingkungannya, dengan cara menyisipkan unsur lingkungan ke dalam setiap tema pembelajaran di PAUD.

Selain memperhatikan unsur lingkungan, salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu aspek moral dan nilai-nilai agama. Aspek moral mencakup pada aspek kehidupan keagamaan, nilai, dan karakter (budi pekerti) anak. Karakter yang akan dibahas lebih jauh dihubungkan dengan karakter bangsa yang dikembangkan pada anak sejak dini agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa anak.⁸

Pemberian stimulasi aspek yang akan dikembangkan, terutama karakter yang bisa menjadi sangat abstrak bagi anak, harus menggunakan metode yang tepat. Penyampaian cara yang benar akan memungkinkan terwujudnya pembiasaan sebagai perilaku terhadap karakter yang akan ditanamkan. Karakter akan menjadi jiwa anak, jika dalam penyampaiannya menyenangkan dan menantang untuk dipelajari bagi anak, baik pemberian pengetahuan maupun pada penanaman tingkah laku.⁹

Seperti yang dilakukan di *Jogja Green School* yang mencoba memasukkan unsur lingkungan dan budi pekerti dalam pembelajaran anak usia dini. Berawal dari gagasan pendiri sekaligus Kepala Sekolah *Jogja*

⁸ Ika Budi Maryatun, “Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak”, PG-PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm. 1.

⁹ *Ibid.*, hlm. 1-2.

Green School, Ibu Eni Krisnawati yang mencoba melihat fenomena pendidikan di Indonesia.

Ia menyadari bahwa pendidikan di Indonesia terkesan memaksakan anak dalam belajar, anak *dijejali* materi yang harus mereka selesaikan dengan tingkat pencapaian yang sudah ditetapkan. Sehingga hal ini justru membuat anak stress. Selain itu, pendidik juga merasa terbebani dengan adanya program yang harus mereka selesaikan dalam waktu yang sudah ditetapkan pula, mereka harus membuat rencana kegiatan yang terperinci setiap harinya dalam bentuk rencana kegiatan harian, padahal mereka juga disibukkan dengan beraneka kegiatan yang lain, sehingga waktu yang digunakan dirasa tidak efektif. Maka tidak jarang, banyak guru yang kurang siap dalam mengajar karena program yang dirasa begitu berat.¹⁰

Jogja Green School menggunakan model pendidikan berbasiskan sistem belajar dengan alam sebagai laboratorium utamanya yang bernuansa menyenangkan bagi siswa dan guru. laboratorium kehidupan dimana hubungan keterkaitan manusia dengan alam di jalin dan dirangkai dalam kenyataan kehidupan (keseharian). Hal ini menjadikannya sebagai tempat yang dapat memperkaya kesadaran dan rasa cinta pada alam, bagi semua insan yang terlibat di dalamnya, dan akhirnya mempertegas kedudukan manusia di alam dan fungsi serta tugas-tugas manusia dalam menjaganya.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Eni Krisnawati selaku kepala sekolah, pada tanggal 6 November 2013 di ruang kantor *Jogja Green School*. Ia mengatakan bahwa, “Interaksi guru dengan murid dan murid dengan murid lainnya disekolah bagus, karena pendekatan lebih intens, pembelajaran sudah ada disekitar alam. Selain itu guru tidak dibuat stress dengan pembuatan Silabus, RKM, RKH seperti pada sekolah umumnya. *Lesson plan* dibuat sesimple mungkin dengan penambahan kreativitas dari masing-masing guru itu sendiri.”

Sustainability merupakan landasan utama dalam prinsip-prinsip yang ditegakkan di sekolah ini, dari desain bangunan, model-model permainan, sarana dan prasarana, administrasi perkantoran, hingga proses dan kurikulum pembelajaran mengedepankan prinsip-prinsip *sustainable* (berkelanjutan). Kurikulum dinas merupakan salah satu acuan, dengan penguatan kurikulum yang berpihak pada ramah lingkungan. Selain itu, guru tidak dibebani dengan pembuatan program harian, guru hanya membuat program yang dirancang untuk satu minggu kedepan (*lesson plan*), hal ini dimaksudkan agar guru dapat benar-benar fokus pada pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*?
2. Bagaimana strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan daripada dilakukannya penelitian ini adalah: *Pertama*, dapat diperoleh gambaran secara lebih terperinci mengenai konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*. *Kedua*, mengetahui

strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*.

Selanjutnya kegunaan dari penelitian ini, secara teoritis dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran anak usia dini. Kemudian kegunaan secara aplikatif, hasil daripada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan bagi instansi yang dijadikan objek penelitian, serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi para pendidik dalam proses aktualisasi dan optimalisasi pembelajaran anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini penulis menyebutkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya:

Imung Gendrowati dengan judul “*Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)*”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang diterapkan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan dengan memberikan nuansa pembelajaran dengan sentuhan Islam sebagai lingkungan belajar, baik secara alat maupun materi yang diajarkan. Strategi yang digunakan untuk menerapkan sekolah berbasis lingkungan adalah dengan menggunakan model pembelajaran natural dan kontekstual. Sebagai tambahan, semua fasilitas

dan infrastruktur yang tersedia dilingkungan sekolah digunakan sebagai sumber pembelajaran.¹¹

Kemudian penelitian yang dilakukan Abdulloh Hadziq berjudul “*Integrasi Agama dan Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Sekolah Alam Ungaran SAUNG Semarang)*”. Menurut Abdulloh Hadziq, agama sebagai pedoman hidup telah memberikan petunjuk pada manusia untuk memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Lingkungan alam sekitar, seperti halnya sawah, hutan, sungai, dan lain sebagainya menjadi media pembelajaran yang kaya dalam mengembangkan potensi anak. Dengan demikian, anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya karena mereka memiliki ruang gerak yang bebas, mendidik dan menyehatkan. Kegiatan seperti berkebun, bercocok tanam, dan mengenal binatang dapat meningkatkan perkembangan spiritual dan emosional anak.

Pembelajaran di PAUD Sekolah Alam Ungaran Semarang menjadi sebuah alternatif lembaga pendidikan dalam memberikan wawasan pada anak untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Kondisi alam yang mengkhawatirkan seperti sekarang, mengindikasikan telah banyak manusia yang lalai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan di bumi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya di PAUD Sekolah Alam Ungaran Semarang menerapkan sebuah konsep integrasi agama dan lingkungan alam dalam pembelajarannya. Melalui

¹¹ Imung Gendrowati, “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pembelajaran indoor dan outdoor, anak-anak diberikan wawasan lingkungan sejak dini dengan berdasarkan agama secara kontekstual.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep integrasi agama dan lingkungan alam lebih cenderung dimaknai sebagai pemanfaatan alam sebagai media utama pembelajaran. Metode pembelajaran praktek langsung lebih dominan dengan memanfaatkan sumber daya disekitar sekolah secara optimal dan mengutamakan prinsip keterpaduan, baik keterpaduan kurikulum maupun keterpaduan pengelolaan.¹²

Penelitian lain yang sedikit berbeda juga dilakukan M. Agung Hidayatulloh yang mengambil konsep mengenai keagrarian dengan judul “*Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi’ah*”. Hasil penelitian ini diperoleh bahwasannya menanamkan konsep agraris sedini mungkin dapat memperkaya dan meng-*upgrade* pengetahuan anak usia dini. Konsep ini juga dapat menghindari pembelajaran yang tidak fleksibel karena dilakukan diruang tertutup. RA An-Nafi’ah mempertimbangkan konsep ini sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada anak-anak sehingga mereka memahami lingkungan kehidupan yang ada disekelilingnya yang didominasi pertanian. Implementasi konsep kegiatannya tidak hanya dilakukan didalam, tetapi juga diluar. Langkah-langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

¹² Abdulloh Hadziq, ”Integrasi Agama dan Lingkungan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Sekolah Alam Ungaran SAUNG Semarang)”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

secara berurutan. Penerapan dari konsep ini mencakup semua aspek perkembangan anak.¹³

Penulisan tesis ini juga merujuk pada tesis Hariyanto yang berjudul “*Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*”. Dalam tesis ini menggambarkan bahwa pendidikan multikultural beberapa tahun terakhir menjadi topik hangat yang diperbincangkan. Karena pendidikan multikultural dianggap sangat penting, sebagai solusi alternatif terhadap berbagai bentuk perilaku tindak kejahatan kemanusiaan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kelompok, ras, etnik, agama, budaya.

Selama ini salah satu solusi untuk meredakan terjadinya konflik adalah dengan upaya dialog diantara kelompok-kelompok yang berbeda, tetapi ironisnya bukan solusi yang dihasilkan melainkan bertambahnya perilaku-perilaku kekerasan. Pendidikan multikultural untuk anak usia dini dilahirkan untuk memberikan corak warna alternatif solusi lain untuk membangun watak dan karakter bangsa dengan upaya membentuk, membiasakan, menanamkan perilaku saling menghormati menghargai, toleransi sejak dini terhadap seluruh bentuk perbedaan yang ada dilingkungan.¹⁴

¹³ M. Agung Hidayatulloh, “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi’ah”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁴ Hariyanto, “Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Tesis Nursalim mengenai “*Studi Pendidikan Karakter Di Ma’had Al-Hakim Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta*”, juga menjadi acuan penulis. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter di Indonesia, karena maraknya dekadensi moral di Indonesia seperti kekerasan dalam dunia pendidikan, tawuran antar pelajar, korupsi, dan ketidakjujuran akademik. Orientasi pendidikan di Indonesia adalah prestasi yang berbasis angka. Nursalim mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter di Ma’had Al-Hakim Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta, karena Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang peduli dengan pendidikan karakter. Kepedulian itu diwujudkan dalam upaya pembentukan karakter santri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter santri Ma’had dilaksanakan dalam empat lingkup yaitu; lingkup materi, metode, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala dan solusi implementasi pembentukan karakter santri Ma’had dibagi dalam tiga kategori yaitu kendala dan solusi yang dihadapi pengasuh, pembimbing, dan ibu dapur. Upaya yang dilakukan dengan memberikan nasehat kepada santri.¹⁵

2. Jurnal

Jurnal penelitian Ika Budi Maryatun berjudul “*Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*”. Dalam tulisannya disebutkan bahwa karakter merupakan identitas suatu bangsa, karenanya

¹⁵ Nursalim, “*Studi Pendidikan Karakter di Ma’had Al-Hakim Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta*”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

perlu ditanamkan sedini mungkin agar mengakar dalam hidup seseorang sebagai warga Negara. Karakter memberikan identitas yang dapat dilihat secara kasat mata. Karakter yang baik akan membawa nama baik Negara juga, namun karakter yang buruk akan menghancurkan bangsa ini. Karakter harus dibiasakan dalam segala aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh yang nantinya akan melahirkan perilaku, tidak sekedar diajarkan secara teori dan lembar kerja di sekolah.¹⁶

Sumber lain yang juga menjadi pedoman penulis adalah jurnal berjudul “*Pembentukan Karakter Pada PAUD Melalui Musik*” yang ditulis oleh Herwin Yogo Wicaksono. Dalam jurnal tersebut disampaikan bahwa komitmen untuk membentuk karakter bangsa yang baik, merupakan tanggung jawab semua unsur lapisan baik keluarga, masyarakat, Negara, dan pemerintahan. Dengan niat yang tulus dan bersungguh-sungguh dari segenap unsur masyarakat melalui profesinya masing-masing akan lebih cepat hasilnya.

Guru yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam mencerdaskan dan membentuk pribadi bangsa, perannya sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter siswa khususnya anak dalam PAUD yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada pendidikan karakter dalam materi-materi pembelajaran musik yang diberikan sekaligus menerapkan dan memberi contoh dalam kegiatan

¹⁶ Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik...*, hlm. 1-9.

sehari-hari, karena pendidikan karakter yang baik tidak hanya diceramahkan tetapi harus dilakukan dan dicontohkan.¹⁷

Mengenai media pendidikan karakter, Setyoadi Purwanto dalam tulisannya yang berjudul “*Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*”. Dalam tulisannya dapat ditemukan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan lagu-lagu anak saat ini kurang menyentuh secara langsung dalam pembentukan karakter anak. faktor tersebut antara lain; langkanya lagu anak-anak yang tepat sebagai media pembelajaran yang *by design*, pemanfaatan lagu-lagu model pembelajaran masih sangat terbatas terutama pada jam tatap muka pembelajaran didalam kelas, wawasan guru tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan lagu model masih sangat minim, hal ini menyebabkan pembelajaran kering tanpa kesan, dan bergesernya selera musik anak-anak kepada lagu-lagu remaja bahkan dewasa.

Dari fenomena tersebut, maka perlu adanya pengembangan model lagu sebagai media pendidikan karakter bagi anak usia dini, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain; mengkaji terlebih dahulu tentang konsep-konsep lagu model Madyo Ekosusilo, mulai mendesain lagu model yang dikaitkan dengan 18 nilai karakter budaya bangsa yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Nasional Republik Indonesia, mendesain produk lagu

¹⁷ Herwin Yogo Wicaksono, “Pembentukan Karakter Pada PAUD Melalui Musik”, PG-PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm. 1-8.

model pendidikan karakter dengan melalui berbagai validasi, dari validasi materi, media, kemudian dimatangkan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan telah melalui uji coba lapangan terbatas.¹⁸

Kun Setyaning Astuti dalam tulisannya berjudul “*Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Musik*”, menyebutkan bahwa untuk mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dapat ditempuh melalui seni musik. Strategi pendidikan karakter berbasis seni dapat dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: a) menggunakan media permainan; b) mengembangkan panca indera; c) menyediakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; d) memberi kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami nilai-nilai.

Adapun prosesnya adalah sebagai berikut: a) anak-anak diberi alat-alat musik ritmis sederhana sesuai dengan alat-alat yang tersedia; b) guru dan anak-anak menyanyikan lagu-lagu sederhana yang mereka kenal; c) pada saat lagu selesai, guru memberi aba-aba untuk memukul alat musik secara bebas; d) pada hitungan tertentu, guru memberi aba-aba untuk berhenti memainkan alat musik; e) guru mengajak mengulangi menyanyikan lagu yang sama; dan f) proses tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga anak merasakan dan memahami bahwa untuk bermain musik ada saat berbunyi dan ada saat berhenti. Strategi tersebut

¹⁸ Setyoadi Purwanto, “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, *Quantum: Jurnal Penelitian PAUD*, Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 1, No 1, Juni 2012, hlm. 21-46.

merupakan pendidikan nilai kedisiplinan, kesabaran, kepedulian, dan tanggung jawab, serta ketangguhan.¹⁹

Dari jurnal diatas, dapat diketahui bahwa ternyata pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pelajaran musik dan lagu, penelitian yang sama mengenai pendidikan karakter juga dilakukan oleh Martha Christiani, namun disini Martha mencoba menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita. Jurnal penelitiannya yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Bertema Cerita Rakyat Budaya Lokal*”, membuktikan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan pendidik untuk menanamkan nilai pendidikan karakter adalah dengan bercerita.

Pendidik dapat menggunakan cerita-cerita rakyat yang ada di lingkungannya untuk mengenalkan nilai-nilai moral dan sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya terhadap nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat. Cerita rakyat menggunakan latar belakang budaya yang dekat dengan anak, memudahkan anak untuk memahami cerita dan mengimplementasi cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Untuk mengimplementasikan pendidikan budi pekerti dibutuhkan strategi khusus. Tulisan Ali Muhtadi berjudul “*Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif di*

¹⁹ Kun Setyaning Astuti, “Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Musik” dalam *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 271-286.

²⁰ Martha Christiani, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Bertema Cerita Rakyat Budaya Lokal”, PG-PAUD FIP UNY, 2011, hlm. 1-14.

Sekolah" telah menjawab persoalan diatas. Dalam tulisannya tersebut menggambarkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan sosial dan moral bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan budi pekerti di sekolah menjadi penting untuk terus dikembangkan dan di implementasikan. Untuk itu, berbagai alternatif strategi implementasi pendidikan budi pekerti disekolah juga terus digali dan dikaji efektivitasnya.

Secara teknis, penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah setidaknya dapat ditempuh dengan empat alternatif strategi, yaitu: a) pengintegrasian konten kurikulum pendidikan budi pekerti ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, b) pengintegrasian pendidikan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin, c) pengintegrasian pendidikan budi pekerti dalam kegiatan yang diprogramkan, seperti pengintegrasian dalam kegiatan bakti sosial, kegiatan kunjungan ke panti jompo, panti sosial yayasan yatim piatu, maupun kunjungan ke yayasan anak cacat, dan d) melalui komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid.²¹

Selanjutnya tulisan Putu Aditya Antara yang berjudul "*Membumikan Pendidikan Budi Pekerti Anak Berbasis Indigenous Knowledge*". Dalam tulisannya tersebut dipaparkan bahwa saat ini Indonesia menghadapai masalah baru yang berkaitan dengan

²¹ Ali Muhtadi, "Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif di Sekolah", Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY, 2011, hlm. 1-13.

pengembangan budi pekerti dalam masyarakat multikultural. Hal ini membutuhkan solusi yang tepat guna dan sasaran. Mengingat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, maka dalam mengembangkan pendidikan budi pekerti harus berdasarkan budaya-budaya lokal yang ada. Budaya lokal masyarakat yang beraneka ragam ketika diimplementasikan pada pendidikan budi pekerti dilakukan dengan melakukan kajian *Indigenous Knowledge* (pengetahuan budaya asli) akan mampu menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia jika dipadukan antara budaya lokal asli masyarakat dengan budaya global, namun tetap mengacu pada Pancasila dan UUD 1945.²²

Berdasarkan hasil telaah kajian pustaka diatas, baik hasil penelitian tesis maupun jurnal yang relevan tersebut menjadi pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian, meskipun demikian, tentu saja konteks yang diambil berbeda. Penulis cenderung pada penelitian yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti. Serta strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti.

E. Metode Penelitian

Seperti yang penulis kutip dalam bukunya Adelia Vera yang berjudul Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study), Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis

²² Putu Aditya Antara, *Membumikan Pendidikan Budi Pekerti Anak Berbasis Indigenous Knowledge* (Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 57.

untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan kesuatu penelitian lapangan (*field research*). Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis kemudian melakukan pengamatan yang hasilnya merujuk pada suatu gambaran mengenai konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti. Serta strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan hampir sama dengan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan diregenerasikan.²⁵

²³ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 83.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 301.

Pengambilan sampel atau penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber datanya dengan pertimbangan tertentu.²⁶

Mengacu pada pernyataan di atas, penulis memilih kepala sekolah dan guru *Jogja Green School*, serta orang tua peserta didik dan peserta didik (Kelas Kupu-Kupu A1, A2, dan B) sebagai orang yang dianggap sesuai dalam pemerolehan data. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari sumber terpilih tersebut, barulah penulis menetapkan sumber data lain yang memberikan data lebih lengkap, agar dapat mendukung keakuratan data yang diperoleh. Selama penelitian dilapangan, ternyata para guru di *Jogja Green School* memiliki andil yang cukup besar dalam membantu pemerolehan data.

Sumber-sumber data di atas dianggap sudah memadai atau telah mencapai tingkat *redundancy*, dalam artian, jika ditambah dengan sumber data yang lain justru tidak akan memberikan informasi yang diharapkan.²⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu bagian penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Ketika berada dilapangan, seorang peneliti akan menemukan beragam data, untuk itu peneliti perlu menggunakan beberapa metode/teknik pada saat pengumpulan data. Alasan yang mendasari perlu dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengantisipasi adanya

²⁶ *Ibid.*, hlm. 300.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 302.

suatu metode yang terkadang sulit diterapkan untuk mendapatkan data-data tertentu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengamatan (*observation*)

Dengan *observation*, penulis melakukan pengamatan mengenai beberapa objek yang ada dilapangan. Objek yang di amati adalah semua hal yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti. Serta strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*.

Disini penulis mencoba menggabungkan antara observasi secara terang-terangan (*overt observation*) dan obervasi secara samar (*covert observation*). Dengan tujuan untuk mengantisipasi jika ada data yang dirahasiakan, sementara data tersebut merupakan data yang dibutuhkan oleh penulis. Selain itu, penulis juga menggunakan observasi partisipasi (*partisipatif observation*) untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

b. Wawancara (*interview*)

Metode pengumpulan data lain yang juga tidak kalah penting adalah *interview*. Melalui *interview*, penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa partisipan sehubungan dengan fenomena yang diteliti. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik dilakukan terkait dengan pemerolehan data

mengenai konsep pendidikan anak usia dini wawasan lingkungan dan budi pekerti. Serta strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*.

Dengan wawancara, penulis mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai cara pendidik menginterpretasikan fenomena yang terjadi, yang mana tidak ditemukan melalui pengamatan.²⁸

Pada jajaran praktis, penulis menggunakan dua jenis teknik wawancara. *Pertama*, wawancara terstruktur (*structures interview*) yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penulis telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa saja yang diperoleh. *Kedua*, wawancara semistruktur (*semistructured interview*) yang digunakan pada saat ditemukan permasalahan yang lebih terbuka, sehingga pihak-pihak yang di-interview tidak kesulitan saat mengungkapkan apa yang ada dalam benaknya.²⁹

c. Dokumentasi (*documentation*)

Selanjutnya adalah dokumentasi, yang difungsikan sebagai penguatan terhadap dua metode sebelumnya. Biasanya, dalam penelitian kualitatif, istilah dokumen personal penggunaannya mengacu pada orang pertama yang menggambarkan aksi, pengalaman, dan kepercayaannya. Hal ini senada dengan pernyataan Bogdan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person*

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 318.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 319-320.

narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief.”³⁰

Dengan menggunakan metode dokumentasi, penulis mendapatkan data-data penting seputar penelitian, data pendukung, maupun sumber informasi lain yang lebih terperinci sehubungan dengan kebijakan-kebijakan tertentu.

4. Analisis Data

Inti daripada analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.³¹ Kemudian mengenai proses dari analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Perlu diingat bahwasannya fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, baru selanjutnya berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada dilapangan.³²

Kemudian, selama peneliti berada dilapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Perlu diketahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini

³⁰ *Ibid.*, hlm. 329.

³¹ *Ibid.*, hlm. 362.

³² *Ibid.*, hlm. 336.

mencakup; *reduction data, display data, dan conclusion drawing/ verification.*³³

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan tesis ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mengenai konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti yang di dalamnya memuat hakekat pendidikan anak usia dini, serta pendidikan berwawasan lingkungan dan budi pekerti.

BAB III Membahas tentang gambaran umum *Jogja Green School* yang meliputi: sejarah dan perkembangan, letak dan keadaan geografis, tujuan, visi dan misi, landasan pendidikan, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum, dan kemitraan. Selanjutkan diuraikan tentang hasil penelitian di *Jogja Green School*, meliputi konsep pendidikan anak usia dini wawasan lingkungan dan budi pekerti. Serta strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di *Jogja Green School*.

BAB IV: Penutup yang berisi simpulan dan saran.

³³ *Ibid.*, hlm. 337.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti yang diterapkan di *Jogja Green School* disesuaikan dengan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. Konsep ini mengajarkan bagaimana anak mencintai lingkungan dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dengan menggunakan pendekatan lingkungan dan pembelajaran kontekstual. Kegiatan sehari-hari semua menggunakan bahan apa saja yang ditemui untuk dijadikan bahan pelajaran. Sedangkan penanaman budi pekerti dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, seperti mengucapkan kata “maaf” bila melakukan kesalahan, mengucapkan kata “permisi” jika lewat di depan orang lain, budaya antri, dan mengembalikan barang pada tempatnya.

Selain menggunakan sarana prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah, pembelajaran dikonteksikan dengan kejadian nyata di lingkungan sekitar sekolah sehingga peserta didik memahami dan mengerti makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Tekniknya, semua guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berbekal kreatifitas dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, pendidik bebas mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya pada penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan dan budi pekerti. Berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran harus dikuasai oleh semua pendidik, agar penyampaian pembelajaran dapat terserap maksimal oleh peserta didik.

Taktik yang digunakan melalui pembiasaan sejak dini, dengan cara mencintai segala sesuatu yang ada di alam dan menerapkan kedisiplinan diri, kemandiriann dan kepemimpinan. Kegiatan yang bisa dilakukan kaitannya dengan lingkungan seperti; berkebun ataupun memberi makan ikan yang ada di kolam.

Sedangkan kaitannya dengan budi pekerti bisa dilakukan dengan mengucapkan salam kepada orang lain, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, saling menghargai sesama teman, santun dalam berbicara, mengucapkan terima kasih, meminta ijin jika mengambil atau meminjam barang temannya, dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengucapkan kata “permisi” jika lewat di depan orang lain, mengambil makanan atau minuman sendiri, menata sepatu di rak, memimpin kegiatan berdoa sebelum atau sesudah belajar

B. Saran

1. Pendidik

Pendidik harus terus menggali ilmu pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini sebanyak-sebanyaknya, agar pendidik lebih kreatif dalam merancang program pembelajaran bagi anak usia dini.

2. Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan fasilitas pembelajarannya, seperti penyediaan ruang perpustakaan yang sekarang ini masih menginduk di aula sekolah, perbaikan dalam bidang administrasi, seperti belum adanya buku profil sekolah, data siswa belum secara lengkap terdaftar, blog yang lama tidak diperbarui. Padahal blog sangat penting sebagai media komunikasi masyarakat dengan pihak sekolah. Dengan adanya blog, dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi mengenai *Jogja Green School*.

3. Orang Tua Murid

Orang tua lebih berperan aktif dalam pendidikan anaknya. Guru dan orang tua harus memiliki kesamaan visi, jangan sampai apa yang diperoleh anak dari guru tidak sama dengan yang diperoleh dari orang tua atau bahkan sebaliknya. Dalam sebuah kasus, ada orang tua yang tidak membaca buku penghubung, padahal disana terdapat catatan khusus mengenai kegiatan yang dilakukan anak disekolah dan hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua terkait perkembangan anak. Hal ini tentunya dapat menimbulkan permasalahan, karena kurang pedulinya orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Aditya, “Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini Melalui Musik”, Paper dipresentasikan dalam acara Seminar JAMBORE HIMPAUDI NASIONAL di TMII Jakarta, tanggal 2-3 September 2013.
- Antara, Putu Aditya, *Membumikan Pendidikan Budi Pekerti Anak Berbasis Indigenous Knowledge*, Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Astuti, Kun Setyaning, “Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Musik” dalam *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Asy’arie, Musa, “Pendidikan Sekolah Kita Antirealitas”, dalam *Kompas*, Selasa 9 Juli 2002.
- Budiman, Juhaeriah, Juju dan Teresia, Aini, “Pengaruh Penggunaan Alat Permainan edukatif Terhadap Kemampuan Motorik Anak *Down Syndrome* di SLB B&C Pembudi Dharma 2 Cimahi”.
- Buletin At-Tabayyun, “Cara Rasulullah Mendidik Pemuda”, dalam <http://attabayyun.blogspot.com/2014/01/cara-rasulullah-mendidik-pemuda.html>, diakses tanggal 22 Desember 2013.
- Chatib, Munif , *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, cet. ke-X, Bandung : Kaifa, 2013.
- Christiani, Martha, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Bertema Cerita Rakyat Budaya Lokal”, PG-PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Dahlia, “Kurikulum Sekolah Inklusi di *Jogja Green School*”, Makalah Mata Kuliah PAUD Inklusi Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual; Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.

Eliasa, Eva Imania, “Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak (Kajian Berdasarkan Teori Kelekatan Dari John Bowlby)”, dalam *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gendrowati, Imung, “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Refika Aditama, 2004.

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligences: Why It Can Matter More Than IQ*, New York: Bantam, 1995.

Hadziq, Abdulloh, “Integrasi Agama dan Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Sekolah Alam Ungaran SAUNG Semarang)”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hariyanto, “Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”. Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Hermana, Dody, *Contextual Teaching and Learning: Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*, Yogyakarta: Rahayasa, 2010.

Hidayatulloh, M. Agung. “*Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Agraris di RA An-Nafi’ah*”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978.

Jayagiri, Hidayat, “Model Pendidikan Maria Montessori”, dalam <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/01/model-pendidikan-maria-montessori.html>, diakses tanggal 9 Desember 2013.

Jogja Green School, dalam http://www.yogya_greenschool.com/, diakses tanggal 7 November 2013.

“Kamus Bahasa Indonesia Online”, dalam <http://kamusbahasaindonesia.org/konkrit>, diakses tanggal 22 Desember 2013.

Kasyafiaufa, Muhammad, “Perkembangan Sosial Anak”, dalam <http://muhammadkasyafiaufa.blogspot.com/2012/12/perkembangan-sosial-anak.html>, diakses tanggal 22 Desember 2013.

Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010, *Pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak*, 2010.

Kurnia, Irwan Nuryana, “Mengapa Orang Tua Perlu Terlibat Dalam Pendidikan Anak?”, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 22 Agustus 2008.

Kuroyanagi, Tetsuko, *Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela*, cet. ke-15, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Laporan Penilaian Perkembangan Taman Kanak-Kanak, Jogja Green School, 2013.

Maryatun, Ika Budi, “Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak”, PG-PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Massofa, “Permasalahan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak”, dalam <http://massofa.wordpress.com/2010/12/02/permasalahan-perkembangan-anak-taman-kanak-kanak/>, diakses tanggal 22 Desember 2013.

Mirfanug, “Wawasan Nusantara”, dalam <http://mirfanug.blogspot.com/2012/04/arti-kata-wawasan-nusantara.html>, diakses tanggal 15 Oktober 2013.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Montessori, Maria, *The Absorbent Mind, Pikiran Yang Mudah Menyerap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Muhi, Ali Hanapiah, “Fenomena Lingkungan Hidup Kita”, Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor Bandung Jawa Barat, 2012.
- Muhtadi, Ali, “Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif di Sekolah”, Program Studi Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, cet. V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Nugraha, Ali, *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*, cet. ke-1, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Nursalim, “Studi Pendidikan Karakter Di Ma’had Al-Hakim Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Pedoman Penulisan Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Purwanto, Setyoadi, “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, *Quantum: Jurnal Penelitian PAUD*, Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 1, No 1, Juni 2012.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Putra, Windisyah, *Mencerdaskan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Usia Dini Berbasis Edutainment*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rithandin, Ahmad, “Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di TK dan SD”, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rustini, Tin, “Pemanfaatan Lingkungan Masyarakat Ke Dalam Paud”, *Jurnal Pendidikan*, Pusat Kajian PAUD Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2010.
- Salim, Emil, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 2004.

- Santoso, Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Setyaningsih, Ninik, "Upaya Meningkatkan Motivasi dalam Kegiatan Meronce Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Anak Didik TK "Tunas Bangsa" Bandung Kecamatan Kutoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013", UT UPBJJ Yogyakarta, 2013.
- Shalihah, Mar'atun, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Subur, Mastiti, *Kurikulum RA*, Yogyakarta: Bidang Mapenda Kemenag, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Suminah, Enah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Suyadi, Psikologi *Psikologi Belajar PAUD*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Syaodih, Ernawulan, "Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak", Materi Seminar Internasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, tanggal 19 April 2008.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi, Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Pengembang: Pusat Kurikulum Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Pembinaan TK Dan SD, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008.

Titin, “Hakikat Pembelajaran Terpadu”, dalam <http://titinkusayank.blogspot.com/2013/02/hakikatpembelajaran-terpadu.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2013.

Triyanto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, cet. ke-1, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Wantini, “Pengembangan Brain Gym Model Animasi Untuk Meningkatkan Linguistic Intelligence Anak Usia Dini”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Wicaksono, Herwin Yogo, “Pembentukan Karakter Pada PAUD Melalui Musik”, PG-PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Wulan, Ratna, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Prasekolah)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zulfa, Hana, “Totto Chan”, dalam <http://ds-dhiyaa.blogspot.com/2011/06/totto-chan2661.html>, diakses tanggal 12 Desember 2013.

~ DAFTAR RIWAYAT HIDUP ~

Nama Lengkap : Dahlia
Kebangsaan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 02 Juli 1990
Anak ke ... dari ... : 1 dari 3
Alamat : Bulungan RT 01 RW 03 Pakisaji-Jepara
Alamat E-Mail : dahlia.jepara90@gmail.com
Hobi : Membaca, olah raga, nonton film

Riwayat Pendidikan Formal:

- TK Budi Utomo Jepara (1994 - 1995)
- SDN IV/VI Jepara (1995 - 2001)
- SMPN 6 Jepara (2001 - 2004)
- SMAN 1 Tahunan Jepara (2004 - 2007)
- Universitas Muria Kudus (2007 - 2011)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 2012)

Riwayat Pendidikan Informal:

- UPT Komputer UMK (2008)
- UPT Kerampilan Kewirausahaan UMK (2009)

Pengalaman Organisasi:

Organisasi	Jabatan	Periode
BEM FKIP UMK	Departemen Sosial	2009-2010
KSR PMI UMK	Sekretaris	2009-2010

Pengalaman Menulis:

- PMW (Memanfaatkan Limbah Kayu Menjadi Ornamen) (2010)

- PKMK (Bisnis Ornamen Unik dari Limbah Kayu Jati) (2011)
- OT (Usaha Ornamen dari Limbah Kayu) (2012)

Seminar dan Pelatihan yang pernah diikuti:

- ✓ Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa BEM FKIP UMK (2008)
- ✓ Seminar “Senangnya Membantu Sesama dengan *Peer Counseling*” BEM FKIP UMK bekerjasama dengan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2008)
- ✓ TML “Menuju Sejuta Pohon” Djarum Bakti Lingkungan (2009)
- ✓ Seminar “Merajut Nasionalisme dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” LSM Menaraku bekerjasama dengan Departemen Dalam Negeri RI (2009)
- ✓ Seminar “Tugas dan Fungsi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah” BEM FH (2009)
- ✓ Pelatihan Kewirausahaan Kementerian Pendidikan Nasional Kopertis Wilayah VI di Hotel Le Beringin Salatiga (2011)
- ✓ Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)
- ✓ Sahabat Produksi dan Pemutaran Bioskop Remaja Tahun 2013 “Catatan Remaja untuk Indonesia” Yayasan Kampung Halaman (2013)
- ✓ Seminar “Transformation Towards The Future: Continuity Versus Change in Indonesia” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)
- ✓ National Seminar on “Persian Literature and its’ Contribution to the World Knowledge Window” cooperation with Iranian Corner of Library of Sunan Kalijaga State Islamic University and Embassy of Islamic Republic of Iran. (2014)